KELUARGA BERENCANA (KB) MENURUT HUKUM ISLAM DAN IMPLIKASINYA DALAM MEMBINA KELUARGA SAKINAH (STUDI KASUS DI DESA BLANG CRUM KECAMATAN MUARA DUA KOTA LHOKSEUMAWE)

Cut Janiati

STAI Jamiantut Tarbiyah Lhoksukon

cut.keila@gmail.com

Abstract

The Family Planning Program (KB) according to Islamic law is permissible (*Mubah*) if it is carried out as a form of family birth control/sparing births or a temporary pregnancy prevention effort in connection with special situations and conditions for the benefit of the family concerned or for the benefit of the people. Furthermore, the Family Planning (KB) program is illegal (*Haram*) if the goal is to limit a certain number of families/children, for example two or three children for each family in all situations and conditions without exception. This study examines the causative factors that cause the people of BlangCrum Village, Muara Dua District, Lhokseumawe City to participate in the Family Planning (KB) program, using qualitative research using library research and field research methods. Based on the results of the study, it can be concluded that the factors causing the people of BlangCrum Village, Muara Dua District, Lhokseumawe City to participate in the Family Planning (KB) program are as follows: Practicality because they are busy with work, maternal and child health, family economic ability, religious interests, desire to raise children well and psychological factors. The Family Planning Program (KB) which is participated in by residents of BlangCrum Village, Muara Dua District, Lhokseumawe City, has implications for fostering a *sakinah* family in the village, namely; improving maternal health and harmonious marital relations, influencing children's intelligence and health, fulfilling care and affection for children and achieving well-being of life.

Keywords: *Family Planning, Islamic Law.*

A. Pendahuluan

Tujuan utama sebuah pernikahan adalah membina keluarga yang sakinah dan sejahtera. Salah satu fungsi rumah tangga adalah melahirkan anak sebagai generasi berikutnya sehingga akan melestarikan esistensi manusia dimuka bumi sehingga generasi tersebut diharapkan lebih baik derajat hidupnya dan akan memakmurkan bumi.

Disisi lain, tingginya angka kelahiran yang tidak diimbangi dengan kesiapan yang cukup dari segi ekonomi, agama, kesehatan dan lain-lain dalam keluarga akan membawa permasalahan baru. Angka pengangguran yang tinggi, kriminalitas yang meningkat, masalah kesehatan ibu dan anak serta berbagai problem sosial lainnya akan muncul dari ledakan jumlah penduduk yang tidak terkendali.

Untuk mengendalikan jumlah penduduk dan angka kelahiran di Indonesia maka pemerintah mengalakkan program keluarga berencana (KB) di seluruh Indonesia. Program keluarga berencana (KB) yang diluncurka pemerintah menimbulkan pro dan kontra terhadap hukumnya menurut pandangan Islam.

Keluarga Berencana (KB) berarti pasangan suami isteri telah mempunyai perencanaan yang konkrit mengenai kapan anak-anaknya diharapkan lahir agar setiap anaknya lahir di sambut dengan rasa gembira dan syukur. Pasangan suami isteri tersebut juga telah merencanakan beberapa anak yang dicita-citakan disesuaikan dengan kemampuannya sendiri, situasi dan kondisi masyarakat dan negaranya.

Fenomena umum di kalangan masyarakat Lhokseumawe khususnya di Kecamatan Muara Dua desa Blang Crum masih ada yang pro-kontra terhadap program keluarga berencana (KB) karena kebanyakan dari mereka masih beranggapan hukum keluarga berencana (KB) adalah membunuh, meragukan kemampuan Allah SWT dalam memberi dan mencukupi rezeki dan kuatnya anggapan bahwa banyak anak banyak rezeki. Selanjutnya banyak keluarga tersebut mendukung dan mengikuti program keluarga berencana (KB) karena menurut mereka terdapat alasan-alasan yang sangat kuat dalam segi pendidikan, kesehatan dan psikologi.

B. Review Literatur

Terdapat beberapa tulisan terdahulu yang memiliki topik pembahasan hampir sama dengan kajian ini dan dapat dijadikan sumber literatur yang mendukung kajian ini, sumber utama dalam kajian ini meliputi banyak sumber primer dan sekunder dari telaah bacaan. Beberapa jurnal sebagai literature ini meliputi:

1. Al- Fauzi, dalam artikel jurnal tulisannya berjudul “Keluarga Berencana (KB) perspektif Islam, dalam bingkai ke Indonesiaan”. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah perspektif hukum Islam dan konteks keindonesiaan Keluarga Berencana (KB) merupakan hal yang dibolehkan dengan syarat-syarat tertentu. Penelitian ini sependapat dengan beberapa tokoh Muslim seperti Quraish Shihab, Mahmud Syalbut, Imam al-Ghazali dan Syeh al-Hariri yang membolehkan praktek KB baik dalam ranah individual

(keluarga) ataupun social (masyarakat banyak). Penelitian ini menolak pendapat sebahagian ulama seperti Madkour Guru Besar Hukum Islam pada fakultas Hukum dan Abu 'Ala al-Maududi yang menyatakan bahwa praktek Keluarga Berencana (KB) yang dilarang oleh Agama. (Al-Fauzi, 2015).

2. Dyna Prasetya Septianingrum, dalam artikel jurnal tulisannya berjudul "Hukum penggunaan alat kontrasepsi dalam perspektif Agama". Dalam penelitian ini mengkaji penggunaan alat kontrasepsi secara legal dalam Islam. Dengan tujuan memperkuat posisi hukum Islam dalam penggunaan alat kontrasepsi. (Septianingrum, 2020).
3. Nunung Rodliyah, dalam artikel jurnal tulisannya berjudul "Hukum Keluarga Berencana Dialog antara Sains dan Agama". Dalam penelitian ini mengkaji masalah Keluarga Berencana (KB), dialog antara sains dan akan digunakan pendekatan konfirmasi, yaitu pendekatan konfirmasi, yaitu suatu perspektif yang lebih tenang, tetapi sangat penting. Perspektif ini menyoroti cara-cara Agama yang mendalam, mendukung dan menghidupkan segala kegiatan ilmiah-ilmiah, antara sains dan agama saling berinteraksi satu sama lain. (Rodliyah, 2008).

C. Metodologi

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan metode *library research* (penelitian kepustakaan) dan *field reseach* (penelitian lapangan). Pendekatan kualitatif yang memusatkan penelitian pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan satuan-satuan gejala yang ada dalam kehidupan manusia dengan menggunakan kebudayaan dari masyarakat yang bersangkutan untuk memperoleh gambaran mengenai pola-pola yang berlaku. Penelitian kualitatif berarti juga sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari informan.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian hukum sosiologis atau empiris. Jenis penelitian sosiologis berdasarkan fakta sosial atau pembuktian sesuatu yang terjadi di dalam masyarakat. Dalam penelitian ini akan menggambarkan secara detail tentang suatu keadaan atau fenomena dari objek penelitian yang diteliti yaitu Keluarga Berencana (KB) Menurut Hukum Islam dan Implikasinya dalam Membina Keluarga Sakinah (Studi Kasus di desa Blang Crum Kecamatan Muara dua Kota Lhokseumawe). Penelitian yang penulis lakukan termasuk kedalam penelitian lapangan (*Field Study Research*) yaitu penelitian yang mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat. Dalam hal ini penulis mempelajari faktor penyebab masyarakat desa Blang Crum Kecamatan Muara Dua, Kota Lhokseumawe mengikuti Keluarga Berencana dan implikasinya dalam membina keluarga sakinah. Jadi, sumber data primer yang diambil adalah warga yang program Keluarga Berencana (KB), sekunder berupa buku-buku dan literatur yang terkait.

Selanjutnya teknik sampel yang di gunakan dalam memperoleh data menggunakan *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel secara acak dimana kelompok sampel di targetkan memiliki atribut-atribut tertentu dalam

penelitian ilmiah yang dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut bisa berupa karakteristik atau ciri-ciri tertentu yang sesuai dengan kebutuhan. Seperti; waktu penelitian, dana dan tempat.

Teknik analisis data yang diambil adalah analisis deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah salah satu metode analisis dengan cara menggambarkan keadaan atau status fenomena dengan kata-kata atau kalimat kemudian dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Setelah data diperoleh dan dikumpulkan maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang sesuai dengan latar belakang masalah penelitian ini.

D. Hasil penelitian

Pada dasarnya seseorang yang mengikuti program Keluarga Berencana (KB) karena terdapat alasan yang kuat dijadikan faktor penyebab dalam mengikuti program Keluarga Berencana (KB). Dari hasil wawancara penulis dengan informan penelitian di desa Blang Crum kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe dapat penulis simpulkan ada beberapa hal sebagai berikut:

1. Kesehatan ibu dan anak, dalam kandungan rahim ibu lemah lemah sehingga berisiko tinggi kalau harus hamil dan melahirkan serta membahayakan keselamatan si ibu. Dalam hal ini ini sudah ada kesepakatan antara suami dan istri untuk mengikuti program Keluarga Berencana (KB). Kesehatan anak, jika seorang istri setahun sekali hamil, ditakutkan anak tidak sempat disusui lagi karena sudah hamil lagi dan melahirkan adiknya, sehingga perhatian kepadanya sangat berkurang.
2. Kemampuan ekonomi keluarga, suami mempunyai pekerjaan tidak tetap jika banyak anak nafkah keluarga sangat berat bagi suami untuk memenuhi kebutuhan keluarga.
3. Keinginan mengasuh dan mendidik anak dengan baik, sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak, makanya ikut program Keluarga Berencana (KB) dapat mengontrol jarak hamil sehingga mudah dalam merawat dan mendidik anak.
4. Faktor psikologis, perasaan malu dan kurang nyaman kalau hamil lagi karena sudah memiliki menantu yang tinggal setiap dirumah yang sama. Sehingga ikut program Keluarga Berencana (KB).
5. Kepraktisan karena sibuk pekerjaan, tidak memiliki cukup waktu untuk mengurus dan mendidik anak.

Selanjutnya implikasi dari program Keluarga Berencana (KB) dalam membina keluarga sakinah di desa Blang Crum kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe dapat penulis simpulkan ada beberapa hal sebagai berikut:

1. Meningkatkan kesehatan ibu dan keharmonisan hubungan suami istri
Implikasi dari program Keluarga Berencana (KB) dalam membina keluarga sakinah dari segi kesehatan yaitu dapat mencegah kehamilan dan tidak terlalu sering-sering melahirkan, karena wanita yang sering melahirkan dan sudah punya lebih dari empat anak dihadang bahaya kematian akibat pendarahan hebat dan macam-macam kelainan lain, apabila terus saja hamil dan bersalin lagi. Keluarga Berencana (KB) juga memberi waktu bagi organ

- reproduksi ibu untuk beristirahat sejenak disamping kesibukannya membesarkan putra-putrinya membutuhkan energy yang prima.
2. Mempengaruhi kecerdasan dan kesehatan anak.
Mengikuti Keluarga Berencana (KB) asal yang cocok tentu dengan konsultasi ahlinya berguna bagi kehidupan bayinya karena ia akan memperoleh cukup Air Susu Ibu (ASI) selama 2 tahun penuh sehingga sangat berpengaruh terhadap kecerdasan anaknya yang pada akhirnya membawa implikasi meningkatnya kesakinahan keluarga.
 3. Terpenuhi perawatan dan kasih sayang terhadap anak, bagi sebuah keluarga yang mengikuti program Keluarga Berencana (KB) dengan sendirinya dapat mengatur jumlah kelahiran anak mereka dan memiliki waktu untuk merawat anaknya dengan penuh kasih sehingga akan terbina keluarga yang sakinah dan bahagia.
 4. Tercapainya kesejahteraan hidup, dalam keluarga yang mengikuti program Keluarga Berencana (KB) dapat lebih santai dalam memikirkan hal yang berkaitan dengan masalah ekonomi karena tidak terlalu direpotkan dengan banyaknya kebutuhan akibat dari banyaknya anak yang harus dinafkahi.

E. Pembahasan

1. Pengertian Keluarga Berencana (KB)

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera Bab 1 pasal 1 ayat 12, Keluarga berencana dirumuskan sebagai upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui batas usia perkawinan, pengaturan kehamilan, pembinaan ketahanan keluarga dan peningkatan kesejahteraan keluarga.

Pengertian umum Keluarga Berencana ialah suatu usaha yang mengatur banyaknya jumlah kelahiran sedemikian rupa, sehingga bagi ibu maupun bayinya, dan bagi ayah serta keluarganya atau masyarakatnya yang bersangkutan, tidak akan menimbulkan kerugian sebagai akibat langsung dari kelahiran tersebut. Sedangkan pengertian khusus Keluarga Berencana dalam kehidupan sehari-hari berkisar pada pencegahan konsepsi atau pencegahan pertemuan antara sel mani dari laki-laki dan sel telur dari perempuan sekitar perisetubuhan.

2. Dasar Hukum Keluarga Berencana (KB)

Para Fuqaha (ahli Hukum Islam) memperbolehkan perencanaan keluarga atau diistilahkan dengan Keluarga Berencana (KB) dengan beberapa alasan diantaranya sebagai berikut; karena pertimbangan kesehatan, sosial dan ekonomi. Alasan dilakukannya pencegahan kehamilan karena takut pengaruh buruk kehamilan kalau memiliki anak bayi selama dua tahun penuh, sebagaimana firman Allah Swt Q.S. Al-Baqarah ayat 233:

﴿وَالْوَالِدَاتُ يُرْضَعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُسَمِّ الرِّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارُّ وُلْدُهُ بِوَالِدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدَيْهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ

تَسْتَرْضِعُونَ أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا ءَاتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

233. Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

Selanjutnya Q.S. An-Nisa' ayat 9:

وَلْيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ۖ ضَعُفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya; Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. (Qs. An-Nisa' ayat 9).

Mengonsumsi pil pencegahan kehamilan atau obat-obatan lainnya untuk mencegah kehamilan tidak diperbolehkan (Haram) dalam agama Islam, kecuali dalam kondisi-kondisi darurat (terpaksa) yang jarang terjadi.¹ Kekhawatiran tidak cukupnya rezeki atau kesulitan mendidik anak sebagai alasan mengikuti program Keluarga Berencana adalah sebagai alasan-alasan yang sangat bertentangan dengan petunjuk Islam, bahkan mengandung buruk sangka kepada Allah SWT. Selanjutnya alasan membatasi keturunan menurut yang menentang program Keluarga Berencana termasuk tindakan menyerupai orang-orang kafir di jaman Jahiliyah, yang membunuh anak-anak mereka karena takut miskin dan orang-orang di jaman sekarang mencegah kelahiran anak karena takut miskin.

Firman Allah SWT:

وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ حَشِيَّةً ۖ اِمْلَقٌ ۗ نَحْنُ نَرْزُقُهُمْ وَإِيَّاكُمْ ۚ إِنَّ قَتْلَهُمْ كَانَ خِطْئًا كَبِيرًا

Artinya; Dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut kemiskinan. Kamilah yang akan memberi rezeki kepada mereka dan juga kepadamu. Sesungguhnya membunuh mereka adalah suatu dosa yang besar.

3. Metode-Metode Keluarga Berencana (KB)

Program keluarga berencana (KB) terjemahan dari bahasa Inggris "Family Planning" yang dalam pelaksanaannya di Negara-negara Barat mencakup dua macam metode sebagai berikut;

1. *Planing Parenthood*

¹ Syaikh Abdul Aziz bin Baz, *Fatawa Lajnah Daimah*, Penerjemah Abu Muslih, (Jakarta: Pustaka Salafi, 2007), h. 178.

Pelaksanaan metode ini menitik beratkan tanggung jawab kedua orang tua untuk membentuk kehidupan rumah tangga yang aman, tenteram, damai, sejahtera dan bahagia. Walaupun bukan dengan jalan membatasi jumlah anggota keluarga. Hal ini lebih mendekati kepada mengatur keturunan.

2. Birth Control

Penerapan metode ini menekankan jumlah anak atau menjarangkan kelahiran, sesuai dengan situasi kondisi suami-isteri. Hal ini lebih mirip dengan membatasi keturunan. Tetapi dalam prakteknya di negara Barat, cara ini juga membolehkan penguguran kandungan (*abortus* dan *menstrual regulation*), pemandulan (*infertilitas*) dan pembujangan.

Di Indonesia ada berbagai metode pencegahan kehamilan sebagai berikut:

1) Metode Tradisional Dalam Mencegah Kehamilan

Adapun metode tradisional yang dilakukan untuk mencegah kehamilan sebagai berikut:

- a. Metode yang digunakan oleh pasangan suami-istri secara umum
Metode ini secara umum sering dilakukan oleh pasangan suami-istri, karena termasuk metode tradisional, mudah dan murah serta memerlukan kerjasama antara kedua belah pihak. Metode tersebut yaitu;
 - 1) Melakukan hubungan terputus (*al-'azl*)
 - 2) Menahan keluar mani dengan menggunakan kondom
 - 3) Pemisahan antara dua kali keluar mani.
- b. Penggunaan *vaginal spermicide* tradisional untuk perempuan.
Penggunaan ramuan atau obat yang berfungsi untuk meluruhkan sperma yang sudah masuk, bisa didapatkan dari saripati lemak nabati. Misalnya, minyak buah delima, foam (busa khusus), minyak kol atau kubis, daun folan, air perasan (juice), asam mentimun (*suppositoria*) yang dapat meleleh pada umumnya zat ini berbahan dasar lilin yang lunak. Cara penggunaannya dengan mengoleskan cairan *spermisid* ke dalam vagina (ke atas, setelah jari memasuki bibir vagina) hingga bagian mulut Rahim.
- c. Cara atau alat khusus yang digunakan bagi laki-laki.
Cara ini untuk mencegah kehamilan, suami menggunakan metode khusus yaitu melumasi alat kelaminnya dengan bahan-bahan yang dapat membunuh sperma, sehingga tergelincir (efek peluruhan) keluar vagina, seperti minyak atau lemak nabati, juice bawang atau garam khusus yang mengandung zat pembunuh sperma.
- d. Obat-obatan tradisional yang dikonsumsi oleh wanita.
Secara obat-obatan tradisional kaum wanita menggunakan tumbuh-tumbuhan alami sebagai minuman untuk menghambat atau mencegah kehamilan. Diantaranya yaitu campuran sari rempah dan madu, biji-bijian tertentu, jamu, arum (sejenis tanaman tales) yang dicampuri dengan air dan cuka, kayu manis, pohon damar, air *bazarukh*,

mengonsumsi kacang buncis sebelum makan dan minum selama 40 hari dan meminum air rendaman biji wijen.

- e. Teknik pembuangan cairan sperma Rahim setelah bersetubuh.

Teknik ini dikenal dengan '*azl*' dan variasinya. Proses ini dilakukan ketika suami melakukan gerakan mundur dan mencabut kemaluan atau sang istri mengambil posisi duduk diatas. Selain itu, bisa juga memakai minyak dan obat-obatan setelah berhubungan, menghirup aroma yang menyengat dan mengalirkan zat asam yang dapat mematikan sperma ke dalam vagina.

- f. Teknik sihir dan magis yang diwarisi dari peradaban masa lampau.

Dalam teknik ini mengontrol kehamilan dengan sihir tentunya hal ini, melibatkan campur tangan jin dan haram hukumnya.

2) Metode Modern Dalam Mencegah Kehamilan

Adapun metode modern dalam mencegah kehamilan sebagai berikut:

- a) Metode perintang, yang bekerja dengan cara menghalangi sperma dari pertemuan dengan sel telur (merintang pembuahan). Seperti; kondom dan busa.
- b) Metode hormonal, metode untuk mengendalikan atau menghindari kehamilan dengan obat-obatan atau suntikan yang mencegah indung telur mengeluarkan sel-sel telur, mempersulit pembuahan dan menjaga agar dinding-dinding rahim tidak menyokong terjadinya kehamilan yang tak dikehendaki. Seperti; pil KB, suntik 1 bulan atau 3 bulan dan implant.
- c) Metode yang melibatkan alat-alat yang dimasukkan ke dalam rahim (IUD), gunanya untuk mencegah dan menghambat proses pembuahan sel telur oleh sperma ke dalam rahim. Seperti; metode Barrier.
- d) Metode alamiah, cara alami untuk mencegah kehamilan dengan menggunakan teknik *Ogino-Knauss* yang membantu mengetahui kapan masa subur sehingga dapat menghindari hubungan seks pada masa itu. Seperti; metode kalender, metode termal (suhu badan basal), metode lender serviks (*Billing*), metode *amenorea laktasi* (MAL) dan metode *sympio-ternal*.
- e) Metode permanen atau metode yang menjadikan tidak bisa lagi memiliki anak untuk selamanya dengan cara operasi. Seperti; *vasektomi* dan *tubektomi*. Menurut pendapat Majelis Ulama Indonesia (MUI) menyatakan bahwa *vasektomi* dan *tubektomi* hahukumnya haram karena merupakan bentuk pemandulan. Namun, MUI memperbolehkan *vasektomi* sebagai metode kontrasepsi untuk pria selama prosedurnya bersifat sementara dan reversible.

Metode apa pun yang digunakan untuk mencegah kehamilan boleh digunakan untuk mencegah kehamilan, asal disepakati oleh pasangan suami- istri, dan tidak membahayakan tubuh dan nyawa mereka serta tidak bertentangan dan bertolak belakang dengan Islam dan hukum-hukumnya.

4. Dampak Positif dan Negatif Keluarga Berencana (KB)

Adapun dampak positif dalam Keluarga Berencana (KB) dapat mencegah sebagian besar kematian akibat berbagai masalah seperti kehamilan, persalinan dan pengguguran kandungan (*aborsi*) yang tidak aman. KB dapat mencegah munculnya akibat sebagai berikut;

- 1) Kehamilan terlalu dini, umumnya belum mencapai 17 tahun sangat terancam oleh kematian sewaktu persalinan. Karena tubuhnya belum sepenuhnya tumbuh, belum cukup matang dan siap untuk dilewati oleh bayi. Bayinya pun dihadang oleh resiko kematian sebelum usia mencapai 1 tahun.
- 2) Kehamilan terlalu telat, wanita yang usianya sudah terlalu tua untuk mengandung dan melahirkan terancam banyak bahaya. Khususnya bila ia mempunyai problema-problema kesehatan lain atau sudah terlalu sering hamil dan melahirkan.
- 3) Kehamilan-kehamilan terlalu mendesak jaraknya, kehamilan dan persalinan menuntut banyak energy dan kekuatan tubuh wanita. Kalau ia belum pulih dari suatu persalinan tapi, sudah hamil lagi, tubuhnya tak sempat memulihkan kebugaran dan berbagai masalah bahkan juga kematian.
- 4) Terlalu sering hamil dan melahirkan, wanita yang sudah punya lebih dari empat anak atau lebih dihadang bahaya kematian akibat pendarahan hebat dan macam-macam kelainan lain, apabila terus saja hamil dan bersalin lagi.
- 5) Terpelihara kesehatan ibu dan anak, karena beban jasmani dan rohani selama hamil, melahirkan dan menyusui serta memelihara anak dari timbulnya kejadian-kejadian yang tak diinginkan dalam keluarga.
- 6) Terjaminnya kecukupan dalam kebutuhan keluarga.
- 7) Peningkatan kesejahteraan keluarga, peningkatan derajat kesehatan masyarakat dan persiapan sumber daya manusia yang lebih berkualitas.

Selain mempunyai dampak positif, program KB mempunyai dampak negatif terhadap keluarga yang mengimplikasinya, terhadap efek samping dan gangguan kesehatan kepada si pengguna sebagai berikut;

- 1) Mual-mual
- 2) Pusing
- 3) Batuk-batuk
- 4) Kanker
- 5) Kegemukan
- 6) Tidak dapat kenikmatan dalam pencapaian orgasme
- 7) Menurunkan gairah seksual (*libido*)
- 8) Cepat emosi
- 9) Galau
- 10) Gelisah
- 11) Sikap *frigid*
- 12) Enggan melakukan hubungan.

5. Pengertian Keluarga Sakinah

Keluarga di definisikan sebagai masyarakat terkecil sekurang-kurangnya terdiri dari pasangan suami-isteri sebagai sumber intinya berikut anak-anak yang lahir dari mereka. Sedangkan kata *sakinah* berasal dari bahasa Arab berasal dari kata yang terdiri atas tiga huruf yaitu *sin*, *kaf* dan *nun* yang mengandung makna ketenangan dan ketentraman jiwa. Kemudian kata *sakinah* menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti tempat yang aman dan damai.

Menurut istilah keluarga *sakinah* adalah keluarga yang dibina atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi hajat hidup spiritual dan material secara layak dan seimbang, diliputi suasana kasih sayang dan mengamalkan nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia.

6. Kriteria Keluarga Sakinah

Dalam sebuah keluarga dapat dikatakan *sakinah* dan bahagia jika memiliki beberapa kriteria berikut ini:

- a. Segi keberagamaan dalam keluarga yaitu taat kepada ajaran Allah dan Rasul-Nya, cinta kepada Rasulullah dengan mengamalkan misi yang diembannya, mengimani kitab-kitab Allah dan Alqur'an, membaca dan mendalami maknanya, mengimani yang ghaib, hari pembalasan dan qadha dan qadar. Sehingga berupaya mencapai yang terbaik, tawakal dan sabar menerima qadar Allah dalam hal ibadah dengan baik, baik yang wajib maupun yang sunnah.
- b. Segi pengetahuan agama, memiliki semangat untuk mempelajari, memahami dan memperdalam ajaran Islam. Taat melaksanakan tuntunan akhlak, dan kondisi rumahnya Islami.
- c. Segi pendidikan dalam rumah tangga, dalam hal ini diperlukan peran orang tua dalam memotivasi terhadap pendidikan formal bagi setiap anggota keluarganya.
- d. Segi kesehatan keluarga, keadaan rumah dan lingkungan memenuhi kriteria rumah sehat, anggota keluarga menyukai olahraga sehingga tidak mudah sakit, jika ada anggota keluarga yang sakit segera menggunakan jasa pertolongan pukesmas atau dokter.
- e. Segi ekonomi keluarga, suami istri memiliki penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok. Pengeluaran tidak melebihi pendapatan, kebutuhan pokok yang harus dipenuhi adalah kebutuhan makan sehari-hari, sandang, tempat
- f. Segi hubungan, memiliki hubungan sosial keluarga yang harmonis, hubungan suami isteri yang saling mencintai, menyayangi, saling membantu, menghormati, mempercayai, saling terbuka dan bermusyawarah bila mempunyai masalah, saling memiliki jiwa pemaaf.

F. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Keluarga Berencana (KB) di perbolehkan (Mubah) asalkan tidak membahayakan tubuh dan nyawa mereka serta tidak bertentangan dan bertolak belakang dengan Islam dan hukum-hukumnya.
- b. Faktor penyebab masyarakat desa Blang Crum Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe mengikuti Program Keluarga Berencana (KB) sebagai berikut:
 - 1) Kesehatan ibu dan anak
 - 2) Kemampuan ekonomi keluarga
 - 3) Keinginan mengasuh dan mendidik anak
 - 4) Faktor psikologis
 - 5) Kepraktisan karena sibuk dengan pekerjaan.
- c. Program Keluarga Berencana (KB) yang di ikuti masyarakat desa Blang Crum Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe, implikasi dalam usaha membina keluarga sakinah di desa tersebut, yaitu sebagai berikut:
 - 1). Meningkatkan kesehatan ibu dan keharmonisan hubungan suami isteri
 - 2). Mempengaruhi kecerdasan dan kesehatan anak
 - 3). Terpenuhi perawatan dan kasih sayang terhadap anak
 - 4). Tercapainya kesejahteraan hidup.

BIBLIOGRAFI

- Alie, I. M. (2005). *Indahnya Keluarga Sakina*. Jakarta: Dirjen Bimas Islam.
- Aziz bin Baz Abdul, Syaikh. (2007). *Fatawa Lajnah Daimah*, Penerjemah Abu Muslih, Jakarta: Pustaka Salafi.
- Aziz, M. (2001). *Untaian Mutiara Buat Keluarga: Bekal Bagi Keluarga dalam Menapaki Kehidupan*, Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Hassan, H. (2008). *Panduan Seks Islami*, Jakarta: Zahra.
- Husaini, U. (2004), *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mahjuddin. (2007). *Masailul Fiqhiyah; Berbagai Kasus yang Dihadapi Hukum Islam Masa Kini*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Mahmud, Y. (2003). *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung.
- Masjufuk, Z. (1997). *Masail Fiqhiyah*, Jakarta: Midas Surya Grafindo.
- Moeleong, J. L. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhsin, M. (2008). *Islam dan Masalah Kependudukan*, Jakarta: Pustaka Azzam.
- Nur, R. (n.d). *Efektivitas Keluarga Berencana di Indonesia*, Jakarta: Karya Medika Utama.
- Poerwadarminta, W. J. S. (1984). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Soerjano. S. (1986). *Pengantar Penelitian Hukum*, Jakarta: UI Press.
- Thawari, At- Thari. (2007). *KB Cara Islam*, Solo: Aqwam Media Profetika.
- Tim. (2008). *Membangun Keluarga Sehat dan Sakinah*, Jakarta: Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional.
- Tim. (2014). *Alqur'an dan Terjemahan*, Surabaya: Halim.
- Tirto, A. (1999). *Bunga Rampai Keluarga Berencana di Indonesia*, Bandung: Ganesha.